



Supervisi Pendidikan

Debora Inda Violita Praing¹, Djoys Anneke Rantung², Lamhot Naibaho³

Magister Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Kristen,
Universitas Kristen Indonesia

Email : violitad95@gmail.com¹, djoys.anneke@gmail.com², lamhot.naibaho@gmail.com³

Abstrak

Supervisi adalah suatu kegiatan kepengawasan yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang pendidik dalam kepemimpinannya dapat megajar peserta didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka suupervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat pendidik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing pendidik, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing pendidik. Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian Library Research atau studi kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan, penulis menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan website resmi dari lembaga-lembaga resmi sebagai sumber data dan informasi. Analisis dilakukan dengan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari dan memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Supervisi ialah usaha memberi layanan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor sangat berperan penting dan mempunyai tanggung jawab yang lebih. Supervisi dijalankan oleh seorang supervisor atau atasan untuk membantu seorang pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajarnya. memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajarnya. Pelaksanaan supervise ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan bagaimana supervisor dapat memanfaatkan tenaga pendidik yang ada di sekolahnya semaksimal mungkin. Tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Melalui supervisi ini, guru dibantu dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didik. Supervisi diperlukan untuk dapat memperbaiki atau bahkan mengembangkan pengajaran nilai-nilai kristiani masa kini.

Kata Kunci: *Supervisi, Supervisor, Pendidikan, Sekolah*

Abstrack

Supervision is a supervisory activity that has the objective of helping to improve and improve the management of education in schools. The main target in educational leadership is about how an educator in his leadership can teach his students well, in an effort to improve the quality of teaching, namely carrying out educational

supervision. In order to improve the quality of education in general and the teaching and learning process in particular, it is important to carry out supervision. However, considering that educators have different personalities, supervisors in carrying out their supervisory duties should pay attention to the differences that exist in each educator, both in educational background, skills and experience in teaching from each educator. Writing this article uses the type of research Library Research or literature study. In conducting literature studies, the authors use various sources such as books, journal articles, proceedings, and official websites from official institutions as sources of data and information. Analysis is carried out systematically to collect, process, and conclude data using certain methods to find and obtain answers to the problems faced. Supervision is an effort to provide services to educators and educational staff both individually and as a group in an effort to improve teaching. The principal as a supervisor plays a very important role and has more responsibility. Supervision is carried out by a supervisor or superior to assist an educator in improving and enhancing his teaching methods. improve and enhance their teaching methods. The implementation of supervision is to improve the quality of education in schools and how supervisors can make the most of the teaching staff in their schools. The purpose of supervision with regard to cognitive, psychomotor, and affective aspects is to help improve and improve school management so that the best conditions for teaching and learning activities are achieved. good. Through this supervision, teachers are assisted in developing their potential and abilities to achieve the learning objectives planned for students. Supervision is needed to be able to improve or even develop the teaching of Christian values today.

Keywords: *Supervision, Supervisor, Education, School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya (Aldina Tri Oktaviani, 2021). Hal ini mendorong lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak para lulusan handal, berkualitas, kreatif, serta beriman dan bertakwa.

Kepribadian yang bermoral dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa haruslah tertanam baik dalam diri peserta didik, karena kemajuan yang tidak dibarengi dengan kuatnya iman dan takwa maka dapat menyebabkan peserta didik terjerumus dalam hal-hal yang dapat merusak moral mereka seperti pergaulan bebas, berhura-hura melakukan aksi perusakan, pencurian dan yang lainnya, yang hal itu akan merusak dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen sangatlah penting sebagai pendidikan mereka untuk memperkuat dan meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yesus

Dalam buku yang berjudul "Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik di kutip oleh masnur Muslich menjelaskan bahwa untuk menjadi pendidik profesional, seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan: 1. Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani 2. Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu (disciplinary content knowledge), maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (pedagogical content knowledge) 3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional dan implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (midcourse) berdasarkan on going transactional decisions berhubungan dengan adjustments dan reaksi unik dari peserta didik terhadap tindakan guru (Yopa Taufik Saleh, 2016).

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian)

pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang pendidik dalam kepemimpinannya dapat mengajar peserta didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat pendidik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing pendidik, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing pendidik.

Kepala sekolah selaku supervisor, disamping harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta penkembangannya dan pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar.

Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para pendidik, agar pendidik mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. yang terkandung dalam definisi tersebut bahwasanya supervisi dimaksudkan untuk membantu seorang pendidik dalam memberi pengertian terhadap masyarakat mengenai program yang sudah ada dan direncanakan oleh pihak sekolah agar masyarakat dapat mengerti dan membantu usaha sekolah. Dan dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Kristan akan berkerja lebih profesional, serta mampu mendesain dengan baik dan Makna lain menerapkan model pembelajaran yang memperhatikan kondisi dan keberagaman peserta didik. Keberhasilan suatu pendidikan didasari oleh banyaknya faktor yang mendukung. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik terdiri atas: 1) faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan dan kondisi jasmani dan rohani peserta didik, 2) faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik, 3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Munirwan Umar, 2015). Dari faktor-faktor tersebut, faktor pendekatan pembelajaran sangatlah mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidikan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Dengan demikian untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan agama Kristan, maka diperlukan seorang pendidik yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil pembelajaran yang maksimal tergantung profesionalnya seorang pendidik itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan sekolah melalui supervisi, selain itu supervisi dibutuhkan oleh seorang pendidik yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan diatas dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* atau studi kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan, penulis menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan website resmi dari lembaga-lembaga resmi sebagai sumber data dan informasi. Analisis dilakukan dengan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari dan memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Rosnaeni, 2022). Adapun pengumpulan data dilakukan menggunakan jurnal-jurnal dan buku yang terkait. Analisa data yang digunakan adalah analisa isi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan cara mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, artikel, majalah dan lain-lain. Serta menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Mestika Zed, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara morfologis supervisi berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti diatas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilikan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi diatas, pimpinan) terhadap hal-hal yang ada dibawahnya (Awaluddin Sitorus, 2023). Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentukan kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan.

Secara semantik supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Sedangkan secara etimologi supervisi diambil dari perkataan bahasa inggris *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Supervisi ialah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personal lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, penilaian alat-alat pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Adapun pengertian supervisi menurut beberapa ahli: a) Menurut Good Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. b) Menurut Boardman, supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. c) Wilem Mantja mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu: perbaikan (pendidik) dan peningkatan mutu pendidikan. d)

Menurut Purwanto, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari beberapa definisi mengenai supervisi diatas supervisi ialah usaha memberi layanan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan kata lain supervisi ialah memberikan layanan atau bantuan, sebagai supervisor dalam pendidikan, kepala sekolah sangat berperan penting dan mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding tenaga kependidikan yang lain. Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan sekolah melainkan perlu kerjasama dari seorang pendidik sebagai tenaga kependidikan.

Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar. Maksudnya ialah supervisi dijalankan oleh seorang supervisor atau atasan untuk membantu seorang pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajarnya. memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajarnya. Begitu juga untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, bukanlah faktor pendidik saja yang menentukan tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesanggupan para pendidik itu dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin akan tercapai. Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan terhadap pendidik. Konsep supervisi tradisonal menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan pendidik merasa takut dan tidak bebas dalam menjalankan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan seorang pendidik. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman supervisi secara tradisonal, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya penilaian terhadap pendidik. Dalam pengertian lainnya, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan di lakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi yang dimaksud untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, deskripsi istilah-istilah diatas identik dengan supervisi sehingga wajar dalam penggunaannya selalu dipertukarkan. Jika di telaah, dalam pemakaiannya secara umum supervisi diberi arti sama dengan direktur, dan manejer. Merekalah yang bertanggung jawab secara langsung dan bertatap muka tentang kegiatan-kegiatan dari hari ke hari sekelompok pegawai bawahan. Fungsi-fungsi mereka meliputi penugasan dan pembagian pekerjaan, pemeriksaan efisiensi dari proses, metode dan tehnik yang digunakan, pengadaan alat perlengkapan yang diperlukan. Seorang supervisor juga sering diberi kekuasaan untuk mengangkat, memberhentikan atau memindahkan pekerjaan, dan untuk melakukan tindakan- tindakan yang lain selaku manajer.

Penulis berpendapat dari banyaknya uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud dengan supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional bagi seorang pendidik. Bimbingan profesional yang dimaksudkan ialah segala yang memberikan kesempatan bagi seorang pendidik untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

1. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Pendidikan Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi" Glickman mendefinisikan tujuan supervisi ialah sebagai sarana untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi peserta didik. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini bertujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar pendidik, tapi juga membina pertumbuhan profesi seorang pendidik dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, Dalam Jurnal Sonia Afrianti yang berjudul "Implementasi Terhadap Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Keprofesionalan Guru" mengutip pendapat Malik terhadap kinerja pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum yang tepat.
- b. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- c. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran. Hutabarat, (2006).

Kemampuan dalam proses belajar mengajar seorang pendidik di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat, dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Sehartian menjelaskan bahwa: "Fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru."

2. Peran Supervisor

Supervisor adalah istilah untuk orang yang melakukan supervisi. Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah atau pengawas, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (preventive) agar para pendidik tidak melakukan penyimpangan dan tidak berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi tentang Propesi Keguruan mereka mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi: 1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan perencanaan dan program. 2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta

pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran. 3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penutun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar. 4. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru. 5. Melaksanakan penelitian.

Menurut Anwar dan Sagala (2004) supervisor yang profesional mempunyai fungsi utama seperti berikut ini (Muhammad Kristiawan, 2019):

a. Menetapkan Masalah

Menetapkan masalah yang mendesak untuk ditanggulangi, dimana sebelumnya dilakukan pengumpulan data tentang masalah tersebut. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, angket, kuesioner dan sebagainya. Lalu data diolah dan dianalisis yang kemudian dapat disimpulkan masalah-masalah yang harus ditanggulangi.

b. Menyelenggarakan Inspeksi

Supervisor terlebih dahulu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada. Survei ini berguna untuk menghimpun data aktual, bukan informasi yang kadaluarsa. Melalui inspeksi ini diharapkan dapat menemukan masalah, kekurangan baik pada guru maupun murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode pengajaran dan perangkat lain mengenai proses pembelajaran. Hasil dari inspeksi ini dapat dijadikan dasar oleh Supervisor untuk memberikan bantuan profesional.

c. Penilaian Data dan Informasi

Hasil inspeksi dan survei yang telah dikumpulkan dan diolah sesuai dengan prinsip yang berlaku. Kemudian dari hasil inspeksi ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif dalam memberi pertimbangan bantuan mengajar. Supervisi dilakukan untuk memberi solusi problematika terhadap pembelajaran bagi guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian supervisi adalah: a). Menemukan masalah yang ada pada situasi pembelajaran; b). Mencari dan menentukan teknik pemecahan masalah; c). Menyusun alternatif perbaikan; d). Mencoba cara baru dengan melakukan inovasi pendekatan pembelajaran; e). Merumuskan dan menentukan pola perbaikan lebih standar untuk pemakaian yang lebih luas.

d. Penilaian

Penilaian merupakan usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, perencanaan program, penyelenggaraan dan evaluasi hasil pengajaran. Setelah supervisor mengambil kesimpulan tentang situasi yang sebenarnya terjadi, maka supervisor harus melaksanakan penilaian terhadap situasi-situasi tersebut. Supervisor diharapkan tidak hanya fokus pada hal-hal negatif saja tetapi juga kemajuan-kemajuan yang terjadi.

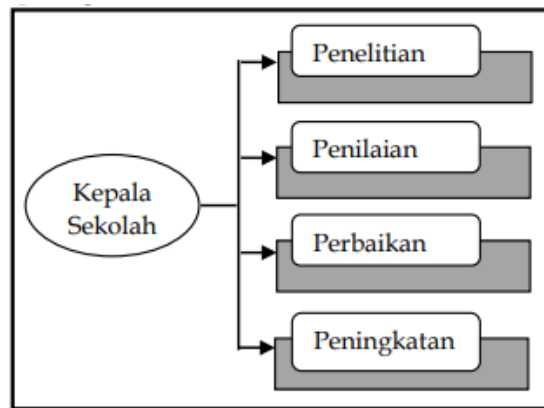
e. Pelatihan

Berdasar hasil penelitian dan penilaian, bila ditemukan kemampuan guru terhadap beberapa aspek dalam mengajar masih kurang, supervisor dapat melakukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

f. Pembimbingan dan Pengembangan

Kegiatan ini bermaksud untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk membantu para guru memecahkan masalah atas kesulitan yang dialami menggunakan teknik dan cara baru.

Menurut Amentembun (2007) ada 4 fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam bidang pendidikan dan dapat digambarkan seperti ini:



Gambar 1.1

- Fungsi Penelitian. Ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi tersebut. Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.
- Fungsi Penilaian. Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan, penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek yang positif (kebaikan dan kemajuan-kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.
- Fungsi Perbaikan. Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka yang selanjutnya dilakukan adalah memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul. Memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Hal ini dapat berupa loka karya, seminar, simulasi dan cara lain yang dipandang efektif.
- Fungsi Peningkatan. Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.

Dari pandangan-pandangan di atas penulis menyimpulkan bahwa supervisor memiliki peran untuk meneliti masalah yang ada disituasi tempat supervisor bertugas; lalu menilai bagaimana kondisi dan situasi yang ada saat itu bukan yang sudah lewat, baik hal yang baik ataupun yang masih harus diperbaiki; lalu supervisor melakukan

pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan atau masalah-masalah yang dihadapi, sesuai dengan kebutuhan guru-guru; lalu supervisor juga memiliki tugas untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan para guru yang mengajar, ini dilakukan supaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya para guru dapat melaksanakannya semaksimal mungkin dan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang pernah terjadi.

3. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Tujuan utama dilakukannya supervisi adalah untuk memperbaiki pengajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengembangkan kegiatan belajar mengajar supaya lebih baik. Subjek yang di supervisi adalah guru dengan berbagai macam karakteristik sehingga kepala sekolah sebagai supervisor harus mengetahui situasi dan kondisi guru yang akan di supervisi.

Saat melakukan supervisi ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh supervisor. Berikut adalah beberapa pendekatan untuk melakukan supervisi:

Menurut Sahertian (2000)

- a. Pendekatan langsung (direktif), yaitu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pada pendekatan ini supervisor memberikan arahan langsung sehingga pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan ini dapat dilakukan oleh supervisor dengan cara: menjelaskan, mengarahkan, menyajikan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.
- b. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah secara tidak langsung. Perilaku supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan, tapi supervisor lebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru, dengan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dialami. Untuk itu, pribadi guru yang dibina harus dihormati. Perilaku supervisor pada pendekatan ini sebagai berikut: mendengarkan, memberi penjelasan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah.
- c. Pendekatan kolaboratif, yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan yang baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun yang disupervisi bersepakat menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, pendekatan supervisi berhubungan pada dua arah, yaitu dari atas ke bawah dan dari bawah keatas. Perilaku supervisor pada pendekatan ini, sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi. Sedangkan yang dilakukan melalui tahap-tahap kegiatan dalam pemberian supervisi adalah: a). Percakapan awal; b). Observasi; c). Analisis/interpretasi; d). Percakapan akhir (past-conference); e). Analisis akhir; f). Diskusi

Menurut Glickman (2010), ada tiga pendekatan juga yang sama, diterapkan dalam melaksanakan supervisi pendidikan:

- a. Pendekatan direktif, yaitu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung sehingga pada pendekatan ini supervisor yang lebih menonjol dengan cara *demonstrating*, *directing*, *standing* dan *reinforcing*. Oleh sebab itu, supervisor benar-benar mempersiapkan diri dengan cara membekali ilmu pengetahuan terhadap yang disupervisi.
- b. Pendekatan non-direktif, yaitu pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Pendekatan ini berangkat dari premis bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus belajar melalui pengalaman pribadi, dan guru dianggap harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri perilaku ketika supervisor mendengarkan guru, mendorong guru, mengajukan pertanyaan, dan membimbing guru untuk melakukan tindakan.

- c. Pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan yang memadukan direktif dan non-direktif. Perilaku supervisor pada pendekatan ini adalah *presenting*, *problem solving*, dan *negotiating*. Supervisor berperan mendengarkan dan memperhatikan secara cermat atas masalah yang dihadapi gurudan upaya perbaikan mengajar berupa gagasan-gagasan untuk menangani masalah tersebut.

Wahyudi menyatakan ada 5 (lima) pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi pendidikan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan kolegial yang sering disebut sebagai supervisi rekanan atau *peer supervision*, *cooperative profesional development*, *collaborative supervision*. Supervisi kolegial sebagai proses formal moderat dimana dua orang guru atau lebih bekerja sama untuk kepentingan perkembangan profesional guru.
- b. Pendekatan individual, yaitu dalam pendekatan ini, guru membuat rancangan pembelajaran, disampaikan kepada supervisor, kepala sekolah, atau pihak lain yang kompeten dan di akhir semester, dan biasanya guru dan supervisor bertemu untuk membicarakan kendala yang dihadapi selama melakukan program pembelajaran. Supervisor atau kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk bekerja secara individual dengan penekanan akan tugas dan tanggung jawab pribadi guru sehubungan dengan masalah-masalah profesionalnya.
- c. Pendekatan klinis, yaitu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan pembelajaran dengan tahapan atau siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang logis dan intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.
- d. Pendekatan artistik dalam supervisi pengajaran, yaitu setiap bentuk layanan bantuan profesional kepada guru-guru secara individu maupun kelompok dalam rangka perbaikan pengajaran dan perbaikan program kurikulum melalui proses institusi, kreativitas, kecerdasan, keterampilan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi yang belum disepakati secara tertulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Pendekatan ilmiah, yaitu pendekatan yang terkait erat dengan pengupayaan efektivitas pembelajaran, artinya memberikan respons kekurangan-kekurangan dalam menilai efektivitas pembelajaran.

Menurut Fadilla (2020), ada beberapa pendekatan dalam melakukan supervisi, sebagai berikut:

- a. Pendekatan humanistik, yaitu didasarkan atas asas asumsi bahwa guru mengalami pertumbuhan secara terus menerus, sehingga tugas supervisor adalah melakukan bimbingan kepada guru-guru agar guru dapat berdiri sendiri.
- b. Pendekatan kompetensi, yaitu pendekatan yang didasarkan atas asumsi bahwa supervisi bertujuan untuk membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru.
- c. Pendekatan klinis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan asumsi bahwa guru akan tumbuh dan berkembang dalam jabatannya melalui proses belajar.
- d. Pendekatan profesional, yaitu pendekatan yang dilaksanakan dengan asumsi bahwa tugas utama guru adalah mengajar, sehingga kegiatan supervisi selalu diarahkan pada hal-hal yang menyangkut tugas mengajar.

Supervisor perlu melakukan menggunakan pendekatan-pendekatan. Pendekatan diperlukan supaya supervisor dapat melakukan supervisi sesuai dengan tujuan yang dicapai, karena supervisor akan menghadapi guru dengan berbagai karakter yang berbeda, situasi dan permasalahan yang berbeda. Oleh sebab itu, supervisor harus profesional saat melakukan supervisi dan memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan masalah yang terjadi.

4. Teknik Supervisi Pendidikan

Dalam meningkatkan supervisi selain memperhatikan pendekatan-pendekatan, supervisor juga perlu memperhatikan teknik supervisi pendidikan. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara yang digunakan supervisor dalam memberikan bantuan atau layanan kepada guru. Pada teknik supervisi ini terdapat cara, strategi, atau pendekatan yang dilakukan oleh supervisor untuk melaksanakan kegiatan supervisi. Teknik supervisi yang akan digunakan merupakan cara untuk menyelesaikan supervisi dalam mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dapat memperbaiki pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi. Agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai serta guru menjalankan tugas dengan efektif, maka supervisor harus memilih teknik supervisi yang tepat.

Berikut ini adalah beberapa teknik dalam melakukan supervisi (Nisa Rahmaniyah Utami et al):

Menurut John Minor Gwyn (1963) yang disampaikan oleh Mushlih dan Suryadi (2018) bahwa teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam:

- a. Teknik individual, yaitu pelaksanaan supervisi diberikan kepada guru tertentu yang memiliki masalah khusus dan bersifat perseorangan. Artinya supervisor berhadapan langsung dengan guru yang dianggap memiliki masalah tertentu. Jenis teknik individual yang dilakukan terdiri atas:
 - 1) Kunjungan kelas, yaitu dilakukan supervisor untuk mengamati pelaksanaan proses belajar di kelas untuk membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan memberitahu atau tanpa pemberitahuan dan bisa atas undangan guru tersebut.
 - 2) Observasi kelas, yaitu untuk melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data yang objektif tentang situasi belajar mengajar, kesulitan yang dihadapi guru.
 - 3) Pertemuan individual (pribadi), yaitu suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dengan guru, yang bertujuan mengembangkan bakat pembelajaran, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan guru, dan meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.
 - 4) Kunjungan antar kelas atau intervisitasi, yaitu guru dari guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah yang sama, guna memperoleh pengalaman baru dari teman sejawat mengenai proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.
 - 5) Menilai diri sendiri, yaitu merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri ini memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang perannya di kelas, mempelajari metode pengajarannya dalam mengajar murid guna pengembangan kemampuan profesionalnya.
- b. Teknik kelompok, yaitu satu cara melakukan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Pelaksanaan teknik supervisi kelompok ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Pertemuan atau rapat (*meeting*), yaitu supervisor melakukan pertemuan secara terencana dengan mengadakan rapat secara periodik dengan para guru.
 - b) Mengadakan diskusi kelompok, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok guru berdasarkan bidang studi sejenis, dimana supervisor memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat dan saran yang diperlukan.

- c) Mengadakan pelatihan, yaitu dengan memberikan pelatihan pada guru mata pelajaran tertentu, dimana supervisor berperan mengelola dan membimbing implementasi (program tindak lanjut) dari hasil pelatihan.

Menurut Sutarsih dan Nurdin, supervisor dapat menggunakan berbagai teknik supervisi guna membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara individu atau kelompok, baik secara langsung dengan tatap muka atau melalui media komunikasi (visual, audio, audio visual). Adapun beberapa teknik dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Kunjungan kelas secara berencana untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas
- b) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi guru
- c) Rapat antar supervisor dengan para guru di sekolah, yang biasanya membicarakan masalah-masalah umum menyangkut perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan
- d) Kunjungan antar kelas atau antar sekolah guna tukar pengalaman sesama guru tentang usaha memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik
- e) Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kelompok kerja kepala sekolah serta pertemuan kelompok kerja guru. Pertemuan gabungan tersebut dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja atau bisa per-bidang studi untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian serta menerapkan alternatif yang tepat.

Dari teknik-teknik yang sudah dikemukakan oleh tokoh-tokoh diatas, secara garis besar teknik yang dilakukan sama, yaitu secara individual atau kelompok, secara tatap muka atau daring. Tujuan dilakukannya teknik supervisi ini guna mencapai tujuan yang diharapkan, memperbaiki kinerja guru, atau meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru. Supervisor adalah penentu teknik supervisi yang akan dilakukan, dan supervisor diharapkan dapat menentukan teknik yang terbaik, sesuai dengan kebutuhan para guru.

SIMPULAN

Supervisi adalah suatu kegiatan kepengawasan yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para pendidik, agar pendidik mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar. Maksudnya ialah supervisi dijalankan oleh seorang supervisor atau atasan untuk membantu seorang pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajarnya. memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajarnya. Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Bagi Pendidikan Agama Kristen, supervisi penting untuk dilakukan. Melihat bagaimana perkembangan zaman yang cukup pesat, anak-anak dapat dengan mudah mengakses apa yang ingin mereka ketahui, mereka hanya perlu membuka internet untuk mencari hal baik yang ingin diketahui atau pun hal yang tidak baik. Oleh sebab itu, sebagai pendidik kristen masa kini kita perlu untuk mengikuti perkembangan zaman ini. Supervisi diperlukan untuk dapat memperbaiki atau bahkan mengembangkan pengajaran nilai-nilai kristiani masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Id, Taqizar@yahoo Co. "Supervisi Pendidikan Berbasis ICT (Supervisi Berbasis Internet)." *At-Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 26, 2018): 17–25. Accessed January 25, 2023. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3008>.
- Kristiawan, Muhammad. "SUPERVISI PENDIDIKAN Mapping Managerial Competence of Primary School Principals in South Sumatera View Project" (2019). Accessed December 17, 2022. <https://www.researchgate.net/publication/332111313>.
- Mestika Zed. "Metode Penelitian Kepustakaan." *metode penelitian kepustakaan* (2008): 2 ,3. Accessed January 25, 2023. https://books.google.com/books/about/Metode_peneletian_kepustakaan.html?hl=id&id=iIV8zwHnGo0C.
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (December 23, 2022): 467–473. Accessed January 25, 2023. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1776>.
- Saleh, Yopa Taufik. "Sertifikasi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru" 1, no. 1 (2016).
- Tri Oktaviani, Aldina, Zahrotun Nisa, Siti Mundiayah, Kiki Nafila Nahda, and Iain Pekalongan. "Metode Pembelajaran Yang Tepat Diterapkan Pada Siswa Dengan Gaya Belajar Visual." *SEMAI: Seminar Nasional PGMI* 1, no. 1 (December 29, 2021): 731–741. Accessed January 25, 2023. <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair/article/view/403>.
- Umar, Munirwan, and Munirwan Umar. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 20–28. Accessed January 25, 2023. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>.
- "SUPERVISI PENDIDIKAN: Teori Dan Pengaplikasian - AWALUDDIN SITORUS, M.Pd., M.Si., SITI KHOLIPAH, S.Pd., M.Pd. - Google Buku." Accessed January 25, 2023. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VVMEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Secara+morfologis+supervisi+berasal+dari+dua+kata+yaitu+super+dan+vision.+Super+berarti+diatas+dan+vision+berarti+meliihat,+masih+serumpun+dengan+inspeksi,+pemeriksaan,+pengawasan+dan+penilikan+dalam+arti+kegiatan+yang+dilakukan+oleh+atasan+\(orang+yang+berp&ots=kaRHpqUETC&sig=o2QqqLaDuRv0_hpxhbsMjykgULc&redir_esc=y#v=onepage&q=Secara+morfologis+supervisi+berasal+dari+dua+kata+yaitu+super+dan+vision.+Super+berarti+diatas+dan+vision+berarti+meliihat%2C+masih+serumpun+dengan+inspeksi%2C+pemeriksaan%2C+pengawasan+dan+penilikan+dalam+arti+kegiatan+yang+dilakukan+oleh+atasan+\(orang+yang+berp&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VVMEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Secara+morfologis+supervisi+berasal+dari+dua+kata+yaitu+super+dan+vision.+Super+berarti+diatas+dan+vision+berarti+meliihat,+masih+serumpun+dengan+inspeksi,+pemeriksaan,+pengawasan+dan+penilikan+dalam+arti+kegiatan+yang+dilakukan+oleh+atasan+(orang+yang+berp&ots=kaRHpqUETC&sig=o2QqqLaDuRv0_hpxhbsMjykgULc&redir_esc=y#v=onepage&q=Secara+morfologis+supervisi+berasal+dari+dua+kata+yaitu+super+dan+vision.+Super+berarti+diatas+dan+vision+berarti+meliihat%2C+masih+serumpun+dengan+inspeksi%2C+pemeriksaan%2C+pengawasan+dan+penilikan+dalam+arti+kegiatan+yang+dilakukan+oleh+atasan+(orang+yang+berp&f=false).
- "Supervisi Pendidikan - Nisa Rahmaniayah Utami, Erwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun Salamun, Akbar Avicenna, H Cecep, Wawan Cahyadin, Sakirman Sakirman, Nur Agus Salim, Karwanto Karwanto, Isnada Waris Tasrim - Google Buku." Accessed December 17, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=HwllEAAAQBAJ&lpg=PA47&ots=dcuIW23xM&dq=pendekatan+supervisi+pendidikan&hl=id&pg=PA30#v=onepage&q=pendekatan+supervisi+pendidikan&f=false>.